

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peribahasa adalah kelompok kata atau kalimat yang tetap susunannya, biasanya mengiaskan maksud tertentu, dalam peribahasa termasuk juga bidal, ungkapan, perumpamaan. Di dalam kebahasaan terdapat unsur-unsur bahasa, baik secara lisan ataupun secara tulisan dan salah satunya peribahasa. Peribahasa juga termasuk dalam kebahasaan yang dipakai dalam kondisi ketika seseorang tidak menyukai tindakan yang dilakukan oleh seseorang sehingga keluarlah peribahasa tersebut. Pada hakikatnya, peribahasa pengejawatahan atau suatu posisi, kondisi, sikap, pendirian dan sebagainya dari penggunaan bahasa yang memiliki satu kekhasan tertentu, yakni mampu menunjukkan identitas antara satu dengan masyarakat lain.

Pembentukan kata-kata bahkan kalimat dalam suatu bahasa (termasuk bahasa yang dipakai dalam bahasa) dapat menentukan sifat atau ciri suatu bangsa. Peribahasa atau pepatah adalah kelompok kata atau kalimat yang menyatakan maksud, keadaan, seseorang atau pun hal mengungkapkan tentang perbuatan, kelakuan atau hal tentang seseorang. Peribahasa juga dapat diartikan sebagai ungkapan yang tidak langsung Sibarani (2004:61)

Peribahasa adalah kelompok kata atau kalimat yang tetap susunannya, biasanya mengiaskan maksud tertentu (dalam peribahasa termasuk juga bidal,

ungkapan, ungkapan kalimat atau kalimat ringkas, padat, berisi perbandingan perumpamaan, nasihat, prinsip hidup atau aturan tingkah laku (KBBI 2018)

Berdasarkan studi pendahuluan ditemukan bahwa Masyarakat Sula terdapat penggunaan peribahasa yang isinya berupa ungkapan, peringatan, nasihat, ibarat dan lain-lain yang masih aktif digunakan. Sebagai mana ditemukan diberbagai macam daerah salah satunya di desa Fuata Kecamatan Sulabesi Selatan Kabupaten Kepulauan Sula bahwa masyarakat menggunakan peribahasa dalam hal-hal tertentu pada saat seseorang melakukan kesalahan atau tindakan seseorang yang berlebihan.

Sula adalah Kabupaten Kepulauan Sula yang memiliki empat suku yaitu Fahu, Fagud, Fatcei, dan mangon yang memiliki peribahasa yang digunakan dalam masyarakat salah satunya desa Fuata Kecamatan Sulabesi Selatan yang masih aktif menggunakan peribahasa dalam kehidupan sehari-hari dalam rana keluarga, lingkungan dan pernikahan. Dari hasil observasi peneliti ternyata masyarakat Fuata memiliki peribahasa diantaranya yaitu bidal atau pemeo, pepatah dan perumpamaan.

Sula yaitu tongkat, makna tongkat untuk menghukum orang-orang yang melakukan kejahatan, diambil dari sejarah Masyarakat Sula pada masa peperangan, pada masa peperangan masyarakat Sula belum mengenal alat-alat canggi seperti senjata sehingga mereka menggunakan tongkat yang berupa bambu runcing sehingga Masyarakat Sula mengartikan Sula sebagai tongkat. Masyarakat Sula masih menggunakan peribahasa untuk menyampaikan pesan kepada lawan

bicara tentang hal-hal tidak disukai atau hal menasihati, sindiran dan kritikan yang membangun agar bertujuan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Peribahasa digunakan dalam rana keluarga dan lingkungan sehari-hari. Berikut adalah contoh hasil penelitian yang ditemukan seperti “*Fia raja in yau bal fia raja dab in yau bal fia basa moya*” Artinya tunasnya pisang raja tetap tumbunya pisang raja. Perumpamaan di atas mengandung makna kias adalah tunasnya pisang raja tetap tumbuhnya pisang raja. Peribahasa ini mengandung sebagai sebuah ibarat. Ibarat ini bisanya digunakan oleh orang tua untuk membandingkan perlakuan atau tingkah laku seorang anak akan mengikuti perilaku ibu atau ayahnya. Berdasarkan hasil riset, peneliti menemukan bahwa ibarat ini digunakan dalam rana keluarga untuk menyampaikan hal sedikitan kepada sanak saudara.

Peneliti tertarik dengan mengkaji peribahasa yang ada di Sula dengan berbagai macam jenisnya. Peribahasa yang diambil sebagai kajian ini dengan menggunakan pendekatan semantik. Sebab semantik berbicara tentang makna yang terkandung di dalam sebuah peribahasa. Semantik adalah bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau struktur makna suatu wicara.

B. Batasan Masalah

Latar belakang di atas, peneliti menemukan berbagai macam peribahasa yang ditemukan di Sula. Oleh karena itu, maka pada peribahasa Sula dengan pendekatan semantik yang berbicara tentang makna yang terdapat dalam peribahasa tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis-jenis peribahasa Sula yang terdapat di Kecamatan Sulabesi Selatan di Desa Fuata
2. Makna apa saja yang terdapat dalam peribahasa Sula di Kecamatan Sulabesi Selatan di Desa Fuata

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis peribahasa Sula
2. Mendeskripsikan makna yang terdapat dalam peribahasa Sula

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian memberikan manfaat informasi dan memperkaya teori pengetahuan tentang Semantik khususnya tentang makna yang disampaikan penutur dalam sebuah peribahasa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat informasi mengenai analisis makna, membantu mengembangkan ilmu kajian tentang semantik pada makna dalam peribahasa dan dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian berikutnya dengan substansi yang serupa

